

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data terkait Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah proses pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* sebagai proses penyampaian pengetahuan secara umum, sesuai dengan perannya yang sangat penting itu guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami siswa dengan segala karakteristik, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman yang baik. Adapun materi dasar dalam pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* mencakup pengetahuan tentang metode belajar, esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Adapun proses pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudu menggunakan dua metode yaitu Pertama, Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan. Ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilaksanakan karena hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak butuh persiapan yang rumit serta metode ceramah juga membuat guru dapat mengontrol keadaan kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan. Metode ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* karena dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar. Kedua, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk

pertanyaan yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab siswa. Metode tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berfikir secara teratur serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif.

2. Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang diterapkan adalah Pertama, melalui metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter yang mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswi. Kedua, melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan seperti pengajian bulanan, maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang biasa disebut dengan kegiatan-kegiatan yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan pengajian bulanan. Ketiga, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, Para guru dan orang tua harus memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka penanaman dan pembinaan karakter seperti sebelum mulai pembelajaran guru memberikan motivasi dan wejangan setiap hari bahwasannya menjadi orang yang berkarakter mulia itu sangat dibutuhkan di masa sekarang. Keempat, melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode yang sangat efektif untuk penanaman karakter siswa di sekolah adalah metode keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditargetkan dalam pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* pada siswi SMP NU Putri Nawa Kartika adalah mampu mengaplikasikan etika menuntut ilmu bagaimana siswa merasa takdzim dan hormat kepada

pengajar seperti contoh apabila bertemu mengucapkan salam, tidak berjalan di depannya kecuali dengan menundukkan kepala, tidak duduk ditempatnya kecuali atas izinnya, tidak memulai berbicara di hadapannya kecuali seizinnya, tidak bertanya sesuatu ketika guru sedang bosan dan tanpa memperhatikan waktu yang tepat serta tidak membuat gaduh dan ramai guru sedang menyampaikan pembelajaran sehingga yang diharapkan dalam pengetahuan karakter tersebut dapat digali beberapa hal sebagai berikut yaitu mampu menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dalam berperilaku, dan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar. Dengan adanya pengaplikasian etika menuntut ilmu maka hasilnya siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena dengan adanya pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* maka siswi menyadari akan pentingnya bersikap takdzim dan hormat kepada pengajar sehingga secara tidak langsung karakter mulia tertanam dalam diri peserta didik diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran *Ta'limul Muta'allim*. Faktor penghambatnya, diantaranya yaitu Pertama, latar belakang peserta didik dalam hal pengetahuan keagamaan, terlebih lagi dalam pembelajaran kitab yang mengandung unsur salaf. Hal ini sangatlah mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar. Karena di SMP NU Putri Nawa Kartika peserta didiknya ada yang dari lulusan Sekolah Dasar (SD) dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI), ini tentunya akan menimbulkan pengetahuan dasar yang tidak sama, Kedua, Alokasi waktu untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini masih dirasa belum mencukupi. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran kitab ini hanya satu jam pelajaran (40 menit) setiap minggunya. Karena banyaknya materi yang harus diajarkan maka akan membutuhkan proses pembelajaran yang panjang, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk memahami peserta

didik dalam waktu yang relatif kurang, Ketiga, Tidak benar-benar fokus dalam pembelajaran, ada peserta didik yang tidak membawa kitab dan biasanya guru harus mencatat terlebih dahulu baru kemudian menjelaskan. Proses belajar mengajar juga tidak selalu anak akan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, dimana ada beberapa anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang menyebabkan anak tersebut tidak fokus salah satunya ia tidak tertarik atau tidak suka dengan materi yang dipelajari, ataupun ia mulai kelelahan apalagi kalau jam mata pelajaran terakhir, Keempat, Pengaruh dari media sosial, seperti : whatsapp, facebook, twiter, line, BBM dsb. Dampak negatifnya yaitu menjadi malas belajar, karena terlalu asyik dengan media social sehingga lupa kewajibannya sebagai seorang pelajar, banyak waktu yang dihabiskan untuk selalu update di media soasial, sehingga anak menjadi cenderung lebih egois dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan menyebabkan anak menjadi malas berkomunikasi dengan dunia nyata dan susah diatur. Kelima, Mood (Suasana Hati), Mood biasanya memiliki nilai kualitas positif atau negatif. Misalnya, mood yang tertekan cenderung merespon negatif, sedangkan mood senang cenderung merespon dengan semangat. Sedangkan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini adalah fasilitas sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah memadai serta keaktifan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Penanaman pendidikan karakter dapat berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan manakala antara pihak sekolah dan orangtua saling bersinergi.

- b. Sekolah harus lebih mendukung terhadap program penanaman pendidikan karakter dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter mulia.
2. Bagi Guru
 - a. Dewan guru perlu aktif dan kreatif dalam memberikan bimbingan pembelajaran terhadap peserta didik dalam rangka menanamkan pendidikan karakter. Sehingga tujuan menjadi *insan kamil* bisa terwujud.
 - b. Guru harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik.
 - c. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter dengan pendekatan individu.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Dengan adanya kegiatan penanaman pendidikan karakter, hendaknya peserta didik benar-benar memaksimalkan kegiatan pengembangan karakter diri yang tersedia, sehingga karakter yang diharapkan berupa insan islami dapat diperoleh.
 - b. Peserta didik harus selalu berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter yang ada di sekolah.
4. Bagi Orang Tua
 - a. Selain guru, orangtua juga berperan dalam penanaman pendidikan karakter anak. Untuk itu perlu kesadaran dari orangtua untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anaknya untuk menanamkan pendidikan karakter mulia.
 - b. Orang tua harus mendukung semua kegiatan sekolah, khususnya kegiatan penanaman pendidikan karakter. Agar antara pihak sekolah dengan orang tua dapat bersinergi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh banyak referensi untuk mendukung penelitian tentang pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kita harapkan syafa'atnya di yaumul kiamat nanti. Aamiin....

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Demikian skripsi yang penulis dapat selesaikan, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Aamiin...